

Analisis Struktur Modal dalam Meningkatkan Profitabilitas

Nova Andani¹, Nurbaiti², Arnida Wahyuni Lubis³

¹Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan

^{2,3}Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan
Email :¹novaandani0811@gmail.com, ²nurbaiti@uinsu.ac.id, ³arnidawahyuni@yahoo.com

Abstract

PT. Aneka Gas Industri Tbk is the largest industrial gas company in Indonesia. Profitability is the company's ability to generate profits by using the company's capital. Companies with high profitability show that the company's management is able to optimize capital in generating profits. This study aims to analyze how the capital structure as measured by Debt to Equity Ratio (DER) and Debt to Asset Ratio (DAR) in increasing profitability as measured by Return On Asset (ROA) and Return On Equity (ROE) at PT. Aneka Gas Industri Tbk. The type of research used is descriptive quantitative and secondary data sources. The results of this study are the company's capital structure has not been able to increase ROA and ROE at PT. Aneka Gas Industri Tbk. The DER and DAR values are still above the industry average, which indicates that the company is entirely financed by creditors, which can cause greater risk for the company. After analysis, it is known that the decline in the value of ROA is due to ineffective asset management, this can be seen from the high number of company assets but low profits. The decrease in return or ROE indicates that the company is not effective in using the company's equity so that the increase in net income is smaller than the increase in company equity.

Keywords: Capital Structure, DER, DAR, Profitability

Abstrak

PT. Aneka Gas Industri Tbk adalah perusahaan gas industri terbesar di Indonesia. Profitabilitas adalah kemampuan bisnis untuk menghasilkan laba dengan modal yang dimilikinya. Profitabilitas yang tinggi pada suatu korporasi merupakan tanda bahwa manajemen mampu memaksimalkan modal untuk mendapatkan keuntungan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji peran struktur modal, sebagaimana ditentukan oleh *Debt To Equity* dan *Debt To Asset Ratio* (DER dan DAR) dalam peningkatan profitabilitas PT. Aneka Gas Industri Tbk dari tahun 2014-2020. Sumber data sekunder dan penelitian kuantitatif deskriptif adalah metode yang digunakan. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu struktur modal perusahaan belum mampu meningkatkan ROA dan ROE pada PT. Aneka Gas Industri Tbk. Nilai DER dan DAR masih berada diatas rata-rata industri yang mengindikasikan perusahaan seluruhnya dibiayai oleh kreditur dimana hal ini dapat menyebabkan risiko yang semakin besar bagi perusahaan. Analisis mengungkapkan bahwa manajemen aset yang buruk menjadi penyebab penurunan ROA, seperti yang terlihat dari banyaknya aset yang dimiliki oleh korporasi namun margin keuntungan rendah. Karena pertumbuhan laba bersih kurang dari peningkatan ekuitas perusahaan, penurunan pengembalian atau ROE, menunjukkan bahwa perusahaan tidak menggunakan ekuitasnya secara efektif.

Kata Kunci: Struktur Modal, DER, DAR, Profitabilitas

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan tentu memiliki tujuan yang ingin dicapai dalam mendirikan suatu usaha, salah satunya adalah menghasilkan laba yang maksimal. Dengan laba yang maksimal, perusahaan dapat melakukan banyak hal dalam menjalankan usahanya. Jaringan terbesar dan terluas di

Indonesia dikelola oleh PT. Aneka Gas Industri Tbk ("AGII" atau "Perseroan"). Kegiatan utama AGII adalah produksi, pemasaran, dan penjualan berbagai jenis gas untuk industri dan produk terkait di Republik Indonesia dalam bentuk gas padat atau gas cair. Tidak diragukan lagi bahwa korporasi membutuhkan dana untuk menjalankan kegiatan operasionalnya. Baik sumber modal internal maupun eksternal yang tersedia. Struktur modal merupakan perbandingan atau perimbangan antara modal sendiri dan modal asing yang berasal dari pinjaman jangka panjang atau jangka pendek[1]. Perusahaan dapat dikatakan memiliki tingkat permodalan yang efisien apabila memiliki struktur modal yang optimal.

Struktur modal yang optimal adalah yang dapat mengurangi biaya modal rata-rata perusahaan untuk meningkatkan nilai bisnis. Pemanfaatan utang akan menurunkan pembiayaan dan meningkatkan nilai perusahaan. Namun, risiko yang akan ditanggung korporasi akan meningkat seiring dengan naiknya tingkat utang. Analisis rasio leverage dapat dilakukan pada struktur modal. Rasio leverage adalah rasio yang menilai kontras antara modal yang diberikan oleh pemilik dan modal yang dipinjam dari kreditur[2]. DER digunakan untuk menghitung rasio antara total utang dan modal, sedangkan DAR digunakan untuk menghitung rasio antara total utang dan asset. Keduanya digunakan dalam penelitian ini sebagai ukuran leverage. Struktur modal perusahaan yang optimal merupakan salah satu komponen penting yang harus dimiliki untuk meningkatkan profitabilitas. Kapasitas bisnis untuk menghasilkan uang selama periode waktu tertentu dikenal sebagai profitabilitas. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA), yang mengukur seberapa banyak keuntungan perusahaan terkait dengan sumber daya atau total asetnya[3]. *Return On Equity* (ROE), yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan untuk menghasilkan uang dari pemegang saham perusahaan investasinya. Berdasarkan laporan keuangan perusahaan tahun 2014-2020 diperoleh penggunaan struktur modal perusahaan dan tingkat profitabilitas perusahaan adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Struktur Modal dan Profitabilitas Pada PT. Aneka Gas Industri Tbk Tahun 2014-2020

Tahun	Struktur Modal		Profitabilitas	
	DER	DAR	ROA	ROE
2014	202,7%	64,2%	1,8%	5,7%
2015	179,3%	62,1%	1,0%	2,8%
2016	108,6%	51,2%	1,1%	2,3%
2017	88,5%	46,4%	1,5%	2,9%
2018	111,2%	52,6%	1,7%	3,6%
2019	112,8%	53,0%	1,5%	3,1%
2020	110,6%	52,5%	1,4%	3,0%

Sumber: Laporan Keuangan Pada PT. Aneka Gas Industri Tbk
 (Data Diolah)

Berdasarkan penjelasan dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa kondisi struktur modal pada PT. Aneka Gas Industri Tbk terlihat cenderung menurun namun masih jauh dari standar industri dimana standar industri menurut Kasmir untuk DER adalah 85% dan untuk DAR adalah 35%[4]. Penurunan terjadi dikarenakan penggunaan modal kerja yang lebih besar dibandingkan dengan penggunaan modal eksternal atau utang. Kemudian profitabilitas perusahaan, yang ditentukan oleh ROA dan ROE juga cenderung mengalami penurunan disebabkan oleh penggunaan aset dan ekuitas yang kurang efektif serta adanya peningkatan biaya operasional perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dilihat bahwa struktur modal belum dapat meningkatkan profitabilitas pada PT. Aneka Gas Industri Tbk.

Menurut Faizatur, Suhadak dan Darmintomengatakan bahwa "ketika struktur modal yang diukur dengan rasio leverage menurun maka profitabilitas akan meningkat"[5]. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Pontororing, Marusya dan Marian Magantar yang mengatakan bahwa secara parsial dan simultan variabel bebas DAR dan DER memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Sebaliknya, penelitian Bernand Dhani Pramunalaia tidak menemukan hubungan antara profitabilitas yang dinilai dari ROE dan struktur modal yang dinilai dari DER dan DAR.

Atas dasar tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai struktur modal dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan untuk melihat apakah struktur modal yang diukur dengan DER dan DAR dapat meningkatkan profitabilitas (ROA dan ROE). Sehingga, penulis memilih judul "Analisis Struktur Modal Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada PT. Aneka Gas Industri Tbk"

1.2 Literatur (Tinjauan Pustaka)

Struktur Modal

Menurut Munawir, modal adalah hak atau saham yang dimiliki suatu korporasi (modal saham), serta setiap keuntungan, laba ditahan, atau kelebihan aset yang dimiliki bisnis atas semua kewajibannya[6]. Dengan modal yang didapatnya, korporasi dapat memproduksi barang atau jasa, membeli persediaan untuk produksi dan penjualan, menahan piutang, menyimpan cadangan kas, dan membeli sekuritas. Menurut Riyanto, struktur modal merupakan investasi jangka panjang yang menampilkan proporsi utang jangka panjang terhadap ekuitas. Struktur modal suatu perusahaan dapat digunakan untuk menggambarkan utang jangka panjang dan ekuitas pemegang saham.

Struktur modal suatu perusahaan pada dasarnya terdiri dari dua jenis modal: modal sendiri dan modal asing[7]. Adapun **teori struktur modal** diantaranya :

- 1) Teori Pendekatan Laba Bersih
- 2) Teori Modigliani dan Miller
- 3) Teori *trade off*
- 4) *Pecking Order Theory*

Adapun teori yang dipakai dalam penelitian ini yaitu *Pecking Order Theory* dimana dalam teori ini dijelaskan bahwasanya perusahaan yang bersifat *profitable* akan memilih menggunakan modalnya sendiri terlebih dahulu daripada dana eksternal perusahaan[8]. Hal ini sejalan dengan kasus pada penelitian dimana PT. Aneka Gas Industri Tbk lebih banyak menggunakan modal sendiri dibandingkan dengan utang. Menurut teori ini jika membutuhkan dana eksternal perusahaan akan lebih memilih utang daripada saham umum dikarenakan biaya emisi yang lebih tinggi daripada bunga utang yang akan berdampak pada profitabilitas perusahaan.

Untuk mengukur apakah penggunaan struktur modal perusahaan optimal dapat menggunakan rasio leverage. Rasio leverage yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Rasio yang dikenal sebagai *Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan untuk menghitung berapa banyak utang dibandingkan dengan modal yang tersedia[9]. Adapun rumus untuk menghitung rasio ini yaitu:

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

- 2) Rasio yang digunakan untuk menghitung selisih antara total utang dan total aset disebut *Debt to Asset Ratio* (DAR). Adapun rumus untuk mengukur rasio ini yaitu:

$$DAR = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Profitabilitas, struktur aset, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan aset adalah beberapa variabel yang mungkin mempengaruhi struktur modal. Dalam Islam struktur modal terdapat dalam QS. Al-Hasyr:18 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلِنَنظُرَ نَفْسٌ مَّا قَدَّمْتُمْ لِعَدِيٍّ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”

Adapun standar industri untuk rasio leverage menurut Kasmir yaitu untuk *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah 80% sedangkan untuk *Debt to Asset Ratio* (DAR) adalah 35%.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan bisnis untuk menghasilkan uang dari operasinya sambil menggunakan dananya sendiri. *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur rasio profitabilitas (ROE).

- 1) ROA adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengevaluasi berapa banyak pendapatan perusahaan yang dibuat sehubungan dengan sumber daya atau aset

keseluruhannya. Rasio ini dapat digunakan untuk mengetahui seberapa efektif suatu perusahaan mengelola asetnya. Rumus di bawah ini digunakan untuk menghitung ROA:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{TotalAset}} \times 100\%$$

- 2) *Return On Equity* (ROE), rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari investasi pemegang saham perusahaan yang dinyatakan dalam persentase[10]. Berikut rumus menghitung ROE:

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{TotalEkuitas}} \times 100\%$$

Istilah profit dalam Islam dikenal dengan *ribh* yang tertuang dalam surah Al-Baqarah ayat 16:

﴿وَالَّذِينَ اشْتَرُوا الضَّلَالَةَ بِالْهَدَىٰ فَمَا رَبِحُوا بِهَا شَيْئًا وَلَا كَانُوا مُهْتَدِينَ﴾

Artinya: “Mereka itulah yang membeli kesesatan dengan petunjuk. Maka perdagangan mereka itu tidak beruntung dan mereka tidak mendapat petunjuk”.

Adapun standar industri untuk rasio profitabilitas menurut Suparwasesa yaitu untuk *Return On Asset* (ROA) adalah 9% sedangkan untuk *Return On Equity* (ROE) adalah 15%. Ketika perusahaan mencapai standar industri bermakna kinerja keuangan perusahaan berada dalam kondisi baik[11].

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, yang berarti menggunakan kata-kata dan angka untuk secara akurat dan sistematis menggambarkan suatu masalah berdasarkan fakta yang diketahui. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder dengan metode pengumpulan data berbasis dokumentasi yaitu pengumpulan data melalui analisis dokumen perusahaan atau data yang relevan dengan tujuan penelitian. Menurut Miles dan Huberman, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini akan dilakukan dalam tiga langkah, yaitu:

- Sebagai bagian dari analisis data, reduksi data (*data reduction*) menajamkan, mengelompokkan, mengarahkan, memilih, dan mengorganisasikan data sehingga pada akhirnya dapat dicapai kesimpulan dan keabsahan data dievaluasi.
- Penyajian data (*data display*), yaitu tampilan data terstruktur yang memungkinkan pengguna mengambil keputusan dan mengambil tindakan.
- Menarik kesimpulan adalah inti dari temuan studi karena mengungkapkan penilaian akhir yang dibuat berdasarkan pernyataan sebelumnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

a. Analisis Struktur Modal Perusahaan

1) *Debt to Equity Ratio* (DER)

Berikut adalah tabel perhitungan rasio DER pada PT. Aneka Gas Industri Tbk yang dinyatakan dalam persentase:

Tabel 2 *Debt to Equity Ratio* PT. Aneka Gas Industri Tbk

Tahun	Total Liabilitas	Total Ekuitas	DER	%	Naik/Turun
2014	2.237.722	1.103.733	202,7%		
2015	3.074.583	1.714.770	179,3%	-23,4%	Turun
2016	2.996.929	2.760.840	108,6%	-70,7%	Turun
2017	2.971.605	3.358.010	88,5%	-20,1%	Turun
2018	3.499.963	3.147.792	111,2%	22,7%	Naik
2019	3.721.416	3.299.564	112,8%	1,6%	Naik
2020	3.739.317	3.382.141	110,6%	-2,2%	Turun

Sumber: Laporan Keuangan Pada PT. Aneka Gas Industri Tbk (Data Diolah)

Dari tabel diatas diketahui penurunan struktur modal yang diukur dengan DER mengalami penurunan yaitu pada tahun 2015, 2016, 2017 dan tahun 2020. Penurunan DER baik bagi suatu perusahaan karena meningkatnya jumlah modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Meskipun jumlah utang mengalami peningkatan setiap tahunnya, namun peningkatan yang terjadi diikuti dengan peningkatan modal sendiri sehingga menyebabkan tingkat DER cenderung mengalami penurunan. Namun, penurunan DER yang terjadi di PT. Aneka Gas Industri Tbk belum dapat dikatakan baik dikarenakan masih berada diatas standar maksimal yang bermakna bahwa pendanaan terbesar perusahaan masih berasal dari modal asing. Sebaliknya, rasio yang rendah memungkinkan pemilik untuk memberikan jumlah pendanaan yang lebih tinggi, meningkatkan margin keamanan peminjam jika terjadi kehilangan atau penurunan nilai aset. Semakin tinggi rasio ini, semakin buruk bagi bisnis karena ada kemungkinan lebih besar untuk gagal. Indikasi umum kelayakan keuangan perusahaan juga diberikan oleh rasio ini[4].

2) Debt to Asset Ratio (DAR)

Adapun struktur modal yang dianalisis menggunakan rasio DAR pada PT. Aneka Gas Industri Tbk sebagai berikut:

Tabel 3 Debt to Asset Ratio PT. Aneka Gas Industri Tbk

Tahun	Total Liabilitas	Total Asset	DAR	%	Naik/Turunan
2014	2.237.722	3.487.197	64,20%		
2015	3.074.583	4.953.451	62,10%	-2,10%	Turun
2016	2.996.929	5.847.722	51,20%	-10,90%	Turun
2017	2.971.605	6.403.543	46,40%	-4,80%	Turun
2018	3.499.963	6.647.755	52,60%	6,20%	Naik
2019	3.721.416	7.020.980	53,00%	0,40%	Naik
2020	3.739.317	7.121.458	52,50%	-0,50%	Turun

Sumber: Laporan Keuangan Pada PT. Aneka Gas Industri Tbk (Data Diolah)

Dari tabel diatas diketahui penurunan struktur modal yang diukur dengan DAR mengalami penurunan yaitu pada tahun 2015, 2016, 2017 dan tahun 2020. Penurunan DAR baik bagi suatu perusahaan karena meningkatnya aset yang dimiliki oleh perusahaan. Meskipun jumlah utang mengalami peningkatan setiap tahunnya, namun peningkatan yang terjadi diikuti dengan peningkatan aset yang dimiliki perusahaan sehingga menyebabkan tingkat DAR cenderung mengalami penurunan. Namun, penurunan DAR yang terjadi di PT. Aneka Gas Industri belum dikatakan baik dikarenakan masih berada diatas standar industri. Semakin tinggi rasio ini, semakin sulit bagi bisnis untuk mendapatkan pinjaman. Peningkatan ekuitas diperlukan jika perusahaan ingin memperluas utangnya. Jika rasio DAR di bawah rata-rata industri, perusahaan secara teoritis harus dapat melunasi utangnya dengan hasil asetnya meskipun dilikuidasi. Di sisi lain, rasio yang rendah menunjukkan bahwa korporasi memiliki lebih banyak aset yang dibiayai oleh modal sendiri dan lebih sedikit kewajiban yang harus dipenuhi. Rasio ini juga memberikan gambaran mengenai kinerja keuangan terkait aset perusahaan.

b. Analisis Profitabilitas Perusahaan

1) Return On Asset (ROA)

Adapun profitabilitas yang dianalisis menggunakan rasio Return On Asset pada PT. Aneka Gas Industri Tbk sebagai berikut:

Tabel 4 Return On Asset PT. Aneka Gas Industri Tbk

Tahun	Laba Setelah Pajak	Total Aset	ROA	%	Naik/Turun
2014	62.567	3.487.197	1,80%		
2015	48.007	4.953.451	1,00%	-0,80%	Turun
2016	64.287	5.847.722	1,10%	0,10%	Naik
2017	97.598	6.403.543	1,50%	0,40%	Naik
2018	114.374	6.647.755	1,70%	0,20%	Naik
2019	103.431	7.020.980	1,50%	-0,20%	Turun

2020	99.862	7.121.458	1,40%	-0,10%	Turun
------	--------	-----------	-------	--------	-------

Sumber: Laporan Keuangan Pada PT. Aneka Gas Industri Tbk (Data Diolah)

Dari tabel diatas diketahui penurunan profitabilitas yang diukur dengan ROA mengalami penurunan yaitu pada tahun 2015, 2019 dan 2020. Jumlah aset perusahaan yang sangat besar tetapi disertai dengan laba rendah menunjukkan bahwa manajemen aset yang tidak memadai menjadi penyebab penurunan ROA. Kenaikan laba netto yang tidak sebanding dengan peningkatan total aset perusahaan dan adanya kenaikan biaya operasional menjadi penyebab nilai ROA menurun.

Sedangkan peningkatan ROA terjadi pada tahun 2016, 2017 dan 2018. Kenaikan ROA menunjukkan bahwa bisnis sukses menghasilkan pengembalian yang lebih tinggi atas aset yang diinvestasikan. Dalam hal ini, bisnis lebih baik dalam memanfaatkan sumber dayanya untuk menghasilkan keuntungan. Nilai ROA yang semakin tinggi maka semakin baik untuk kelangsungan hidup perusahaan. Sebaliknya, kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya menurun seiring dengan menurunnya nilai ROA [12]

2) Return On Equity (ROE)

Adapun data *Return On Equity* PT. Aneka Gas Industri Tbk sebagai berikut:

Tabel 5 *Return On Equity* PT. Aneka Gas Industri Tbk

Tahun	Laba Setelah Pajak	Total Ekuitas	ROE	%	Naik/Turunan
2014	62.567	1.103.733	5,70%		
2015	48.007	1.714.770	2,80%	-2,90%	Turun
2016	62.287	2.760.840	2,30%	-0,50%	Turun
2017	97.598	3.358.010	2,90%	0,60%	Naik
2018	114.374	3.147.792	3,60%	0,70%	Naik
2019	103.431	3.299.564	3,10%	-0,50%	Turun
2020	99.862	3.382.141	3,00%	-0,10%	Turun

Sumber: Laporan Keuangan Pada PT. Aneka Gas Industri Tbk (Data Diolah)

Dari tabel diatas diketahui penurunan profitabilitas yang diukur dengan ROE mengalami penurunan yaitu pada tahun 2015, 2016, 2019 dan 2020. Penurunan ROE terjadi karena penggunaan modal sendiri yang tidak efisien. Setiap tahun terlihat peningkatan penggunaan modal sendiri, namun belum ada peningkatan yang sesuai dalam keuntungan yang dihasilkan. Dengan kata lain, meskipun menggunakan modal sendiri dengan baik, korporasi belum mampu menghasilkan keuntungan yang signifikan. ROE mengukur seberapa baik perusahaan mengelola modalnya dengan mengukur tingkat pengembalian investasi yang dilakukan oleh pemegang saham atau pemilik modal sendiri (kekayaan bersih).

Adapun peningkatan ROE terjadi pada tahun 2017 dan 2018 yang menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan baik dan berada diposisi yang kuat. Dalam hal ini perusahaan belum efisien dalam menggunakan modalnya untuk memperoleh laba. Jika penurunan ROE terus terjadi akan memberikan dampak buruk bagi perusahaan karena ketidak efektifan pengelolaan modal sendiri. Semakin tinggi nilai ROE semakin kuat posisi pemilik korporasi. Sebaliknya semakin rendah nilai ROE semakin lemah posisi pemilik perusahaan.

3.2 Pembahasan

1) Analisis Struktur Modal Dalam Meningkatkan Return On Asset (ROA)

Berikut adalah tabel rekapitulasi struktur modal perusahaan dalam meningkatkan *Return On Asset* pada PT. Aneka Gas Industri Tbk.

Tabel 6 Struktur Modal dan *Return On Asset* PT. Aneka Gas Industri Tbk

Tahun	Struktur Modal		Profitabilitas
	DER	DAR	ROA
2014	202,7%	64,2%	1,8%
2015	179,3%	62,1%	1,0%
2016	108,6%	51,2%	1,1%

2017	88,5%	46,4%	1,5%
2018	111,2%	52,6%	1,7%
2019	112,8%	53,0%	1,5%
2020	110,6%	52,5%	1,4%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Aneka Gas Industri Tbk (Data Diolah)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa struktur modal belum dapat meningkatkan ROA pada PT. Aneka Gas Industri Tbk. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel dimana tingkat struktur modal dan tingkat ROA berbanding lurus yakni pada tahun 2015 dan 2020, bahkan ada tahun dimana ketika struktur modal mengalami peningkatan profitabilitas juga mengalami peningkatan yakni pada tahun 2018. Fenomena tersebut tidak sejalan dengan temuan penelitian Faizatur, Suhadak, dan Darminto yang menyatakan bahwa penurunan rasio leverage akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Setelah itu, penelitian Rifna Nurcahayani dan Daljono mengungkapkan bahwa variabel independen DAR dan DER secara parsial dan bersamaan berpengaruh cukup besar terhadap ROA [13].

Namun penelitian sejalan dengan penelitian Susi Rahayu yang menemukan bahwa struktur modal perusahaan belum mampu menaikkan nilai ROA usahanya karena laba usaha tersebut cenderung menurun. Tingkat pengembalian cenderung menurun karena total aset yang digunakan dalam operasional untuk menghasilkan keuntungan tidak dimanfaatkan secara maksimal[14].Maka dari itu perusahaan harus lebih optimal dalam menggunakan asetnya untuk kegiatan operasional perusahaan agar dapat menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan dan dapat memperbaiki struktur modal perusahaan.

2) Analisis Struktur Modal Dalam Meningkatkan Return On Equity (ROE)

Struktur modal dalam meningkatkan profitabilitas (ROE) pada PT. Aneka GasIndustri Tbk dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel 7 Struktur Modal dan Return On Equity PT. Aneka Gas Industri Tbk

Tahun	Struktur Modal		Profitabilitas
	DER	DAR	ROE
2014	202,7%	64,2%	5,7%
2015	179,3%	62,1%	2,8%
2016	108,6%	51,2%	2,3%
2017	88,5%	46,4%	2,9%
2018	111,2%	52,6%	3,6%
2019	112,8%	53,0%	3,1%
2020	110,6%	52,5%	3,0%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Aneka Gas Industri Tbk (Data Diolah)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa struktur modal belum dapat meningkatkan ROE pada PT. Aneka Gas Industri Tbk. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel dimana tingkat struktur modal dan tingkat ROE berbanding lurus yakni pada tahun 2015, 2016, 2018 dan 2020. Fenomena tersebut tidak sejalan dengan temuan penelitian Rosyadah, Suhadak, dan Darminto yang menemukan bahwa menggunakan utang dengan tingkat bunga tertentu akan berpengaruh signifikan terhadap ROE karena hal itu akan meningkatkan beban tetap terhadap pendapatan, yang berdampak buruk bagi ROE dan sebaliknya[5]. Selain itu penelitian dari Kurniasih, Wulan dan Ahmad juga mengatakan bahwa rasio utang terhadap ekuitas (DER) dan peningkatan utang terhadap aset (DAR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas dimana memiliki arti bahwa peningkatan penggunaan utang akan berdampak pada peningkatan profitabilitas (ROE).

Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fildzah Rahman yaitu dengan hasil penelitian bahwasanya struktur modal belum dapat meningkatkan nilai Return On Equity (ROE)[9]. Maka dari itu perusahaan harus bisa lebih memaksimalkan penggunaan ekuitas perusahaan agar mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan yang diukur dengan ROE. Penggunaan utang yang terlalu berlebih akan berdampak buruk bagi kelangsungan perusahaan. Semakin banyak modal eksternal yang digunakan oleh perusahaan semakin besar risiko yang akan dihadapi karena nilai bunga utang dan biaya lainnya yang dapat mengurangi profitabilitas perusahaan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian, struktur permodalan PT. Aneka Gas Industri Tbk yang dinilai dengan DER dan DAR belum dapat meningkatkan profitabilitas yang diukur dengan ROA dan ROE. Hal ini ditunjukkan oleh fakta bahwa ketika struktur modal yang dinilai dengan DER dan DAR mengalami penurunan, tingkat profitabilitas (ROA dan ROE) juga mengalami penurunan, namun ada beberapa tahun dimana struktur modal menurun, profitabilitas yang diukur dengan ROA dan ROE meningkat. Hal ini karena kenaikan laba bersih tidak berbanding lurus dengan pertumbuhan aset yang disebabkan oleh kenaikan biaya operasional. Akibat kenaikan laba bersih yang lebih kecil dari kenaikan ekuitas perusahaan, penurunan profitabilitas yang diukur dengan ROE melambat. Dengan kata lain, meskipun menggunakan modalnya dengan baik, korporasi belum mampu menghasilkan keuntungan yang signifikan dikarenakan manajemen aset yang tidak efektif.

Dari pemaparan permasalahan diatas maka penulis memberikan saran yaitu dalam meningkatkan profitabilitas melalui struktur modal perusahaan maka sebaiknya perusahaan lebih memperhatikan keefektifan penggunaan dari struktur modal kerja dengan mengurangi penggunaan utang dibanding dengan modal sendiri. Walaupun dengan pendanaan utang mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan dengan bunga utang yang dapat mengurangi pph, namun perusahaan juga harus tetap memperhatikan jumlahnya. Selain itu, perusahaan juga harus mampu menekan biaya-biaya yang dikeluarkan serta memanfaatkan seluruh aset yang tersedia diperusahaan untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Untuk mengembangkan penelitian ini, maka peneliti selanjutnya dapat menambah variable lain, seperti penambahan rasio untuk mengukur keefektifan struktur modal yakni LDER dan LDAR, dan menambah rasio untuk mengukur profitabilitas, misalnya NPM dan GPM. Selain itu peneliti selanjutnya juga dapat mengubah atau menambah subjek penelitiandan menambah periode penelitian agar penelitian mendapatkan hasil yang lebih luas dan akurat.

REFERENCES

- [1] E. Gustia, K. Sunarta, and S. Maimunah, "Pengaruh Long Term Debt To Asset Ratio (LDAR) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Beban Pajak Penghasilan Badan Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017," *J. Online Mhs.*, vol. 6, no. 2, pp. 1–16, 2019.
- [2] M. Gischanovelia, "Analisis Rasio Leverage Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015," *JBMI (Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Inform.)*, vol. 15, no. 2, pp. 147–172, 2018, doi: 10.26487/jbmi.v15i2.3530.
- [3] L. Syafina, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah (Bus) Di Indonesia Dengan Bopo Sebagai Variabel Moderating," *J. Ris. Akunt. dan Bisnis*, vol. 19, no. 1, pp. 105–117, 2019, doi: 10.30596/jrab.v19i1.4381.
- [4] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 12th ed. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2019.
- [5] F. Rosyadah, Suhadak, and Darminto, "Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Real Estate and Property Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2011)," Universitas Brawijaya Malang, 2013.
- [6] S. Irdiana, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Katagori Saham Blue Chips Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2014," *WIGA J. Penelit. Ilmu Ekon.*, vol. 6, no. 1, pp. 15–26, 2016.
- [7] P. Yusintha, E. Suryandari, and U. Muhammadiyah Yogyakarta, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia)," *J. Akunt. dan Investasi*, vol. 11, no. 2, pp. 179–188, 2010.
- [8] D. Pratiwi and H. Warnaningtyas, "Pengaruh Komponen Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Di Indonesia)," *Ekonika J. Ekon. Univ. kadiri*, vol. 2, no. 2, pp. 152–167, 2017, doi: 10.30737/ekonika.v2i2.41.
- [9] F. Rahman, "Analisis Struktur Modal Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada PT. Tigaraksa Satria," Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2018.

- [10] Nurwani, "Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, dan Profitabilitas: Perusahaan Hotel, Restoran, dan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *Kitabah*, vol. 4, no. 1, pp. 62–76, 2020.
- [11] S. Wasesa, M. Yamin Noch, A. Hayat, and Hamdani, *Manajemen Keuangan Prinsip dan Penerapan*, Pertama. Medan: Madenatera, 2016.
- [12] Imsar, K. Tambunan, and C. Indriyani, "Pengaruh Return On Asset (ROA), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), Financing To Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) Pada Bank Mega Syariah Tahun 2012-2020," *J. Cendekia Ilm.*, vol. 1, no. 5, pp. 679–685, 2022, [Online]. Available: <https://jurnal.lp2msasbabel.ac.id/index.php/JS/article/view/2037>
- [13] R. Nurcahayani and Daljono, "Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2010-2012)," *Diponegoro J. Account.*, vol. 3, no. 4, pp. 1–10, 2014, [Online]. Available: <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- [14] S. Rahayu, "Analisis Struktur Modal Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada PT. Perkebunan Nusantara IV (PERSERO) Medan," Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2020.